

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank Islam di Indonesia dikenal dengan bank syariah yaitu lembaga keuangan, perusahaan yang berdiri dari berbagai sumber daya ekonomi dan manajemen dalam memproduksi barang atau jasa. Berarti bank syariah sebagai lembaga keuangan yang menjalankan prinsip syariah.²⁴

Menurut Sudarsono Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariat.

Menurut Muhammad Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga dan usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya sesuai dengan prinsip syariat Islam.²⁵

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat (1) Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam Pasal 1 ayat (7)

²⁴ Ahmad Dahlan, *Bank Syariah*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 99.

²⁵ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal.

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah²⁶

2. Analisis Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah lain. Alat analisis ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada analis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.²⁷

Menurut James C Van Horne, Rasio Keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.²⁸

Analisis rasio keuangan adalah teknik yang menunjukkan hubungan anatara dua unsur akunting (elemen laporan keuangan) yang memungkinkan pelaku bisnis menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan.²⁹

²⁶ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal.49

²⁷ Najmudin, *Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*, (Yogyakarta : ANDI, 2011), hal. 85

²⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2017), hal. 105

²⁹ Najmudin, *Manajemen Keuangan Dan...*, hal. 85

Hingga saat ini analisis rasio keuangan bank syariah masih menggunakan aturan yang berlaku di bank konvensional, jenis analisis rasio keuangan dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu:

- a. Perbandingan internal adalah analisis dengan membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama.
- b. Perbandingan Eksternal adalah analisis dilakukan dengan membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis dengan rata-rata industry pada suatu titik yang sama.³⁰

Analisis rasio keuangan bank syariah dilakukan dengan menganalisis posisi neraca dan laporan laba rugi. Jenis jenis rasio keuangan bank, yaitu :

- a. Rasio likuiditas adalah ukuran kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- b. Rasio aktivitas adalah ukuran untuk menilai tingkat efisiensi bank dalam memanfaatkan sumber dana yang dimilikinya.
- c. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank.
- d. Rasio biaya adalah menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank.³¹

³⁰ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014). Hal. 252

³¹ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016), hal. 148

B. *Financing To Deposito Ratio (FDR)*

Salah satu indikator tingkat kerawanan suatu bank yaitu *Financing To Deposito Ratio* (FDR) adalah jumlah atau posisi pinjaman yang diberikan sebagaimana tercantum pada sisi aktiva. Sedangkan sebagai indikator simpanan adalah giro, deposito, tabungan yang masing-masing tercantum pada sisi pasiva neraca. Tujuan perhitungan *Financing To Deposito Ratio* adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi seberapa jauh sebuah bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atas kegiatan usahanya.³²

Financing To Deposito Ratio (FDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank.³³

Financing To Deposito Ratio merupakan rasio antara sejumlah kredit yang diberikan dengan dana bank yang diterima. Disamping itu FDR merupakan perbandingan antara tingkat pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah terhadap dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun dari masyarakat. FDR adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (loan request) nasabahnya. Rasio ini menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberi pinjaman.

Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank

³² Muhammad, *Bank Syari'ah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2005), hal. 86

³³ Lukman Denda Wijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009), hal. 116-117

membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila pembiayaan yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat. Bank Indonesia membatasi rasio antara pembiayaan dibandingkan dengan simpanan masyarakat bank yang bersangkutan. Berdasarkan Paket Kebijakan 29 Mei 1993, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dibatasi hanya samapai dengan 110%.³⁴

Dengan ditetapkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka bank syariah tidak boleh gegabah dalam menyalurkan pembiayaan dengan hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau bertujuan untuk secepatnya membesarkan jumlah asetnya, bilamana dilakukan akan membahayakan bagi kelangsungan hidup bank syariah, yang ada akhirnya akan membahayakan dana simpanan para nasabah penyimpan dan nasabah investor.³⁵ Besarnya nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Persoalan likuiditas bagi bank adalah persoalan yang sangat penting dan berkaitan erat dengan kepercayaan masyarakat, nasabah, dan pemerintah. Di perbankan, pertentangan kepentingan antara likuiditas dan

³⁴ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), hal. 256

³⁵ Trisadini Usanti dan Abd Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hal. 66

profitabilitas selalu timbul. Artinya, apabila bank mempertahankan posisi likuiditas dengan memperbesar cadangan kas, bank tidak akan memakai seluruh *loanable funds* yang ada karena sebagian akan dikembalikan lagi dalam bentuk cadangan tunai (*cash reserve*). Ini berarti upaya pencapaian rentabilitas (profitabilitas) akan berkurang. Sebaliknya, jika ingin mempertinggi rentabilitas maka sebagian cadangan tunai untuk likuiditas terpakai oleh usaha bank melalui pembayaran, sehingga posisi likuiditas akan turun di bawah minimum. Pengendalian likuiditas bank dilakukan setiap hari, dimana berupa penjagaan semua alat-alat likuid yang dapat dikuasai oleh bank (misalnya, uang tunai kas, tabungan, deposito, dangiro pada bank syariah/antar-aset bank) yang dapat digunakan untuk memenuhi munculnya tagihan dari nasabah atau masyarakat yang datang setiap hari.³⁶

Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari FDR suatu bank adalah sekitar 85%. Akan tetapi, batas toleransi berkisar antara 85%-100% atau batas aman untuk FDR menurut peraturan pemerintah adalah maksimum 110%. Tujuan penting dari perhitungan FDR adalah mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain, FDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.³⁷

³⁶ Gita Danupranata, *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*, (Jakarta : Salemba Empat, 2013), hal. 136

³⁷ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), hal. 345

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian FDR

Rasio FDR	Peringkat	Predikat
$FDR \leq 75\%$	1	Sangat Sehat
$75\% < FDR \leq 85\%$	2	Sehat
$85\% < FDR \leq 100\%R$	3	Cukup Sehat
$100\% < FDR \leq 120\%$	4	Kurang Sehat
$FDR > 120\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : Lampiran SEBI No.9/24/DPbS tahun 2007

Besarnya FDR telah ditentukan oleh bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%. Yang berarti bank boleh memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun asalkan tidak melebihi 100%³⁸.

FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuisitasnya. Semakin besar FDR maka semakin baik pula bank tersebut dapat menjalankan fungsi intermediasinya, akan tetapi semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar.

³⁸ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hal. 55

C. Profitabilitas Bank - *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Profitabilitas menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien atau tidak. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas atau rentabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut *rentable*.³⁹

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuan pengukuran dari rasio profitabilitas adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.⁴⁰

³⁹ Fathya Kahira Ummah dan Edy Suprpto, “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.3 No.2 Oktober 2015, hal.6

⁴⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2017), hal. 196

Rasio profitabilitas bank ada dua rasio yang meliputi: *Profit Margin* dan *Return on Asset*. *Profit Margin* adalah gambaran efisiensi suatu bank dalam menghasilkan laba. Sedangkan *Return on Asset* adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.⁴¹

Menurut Slamet Riyadi, rasio profitabilitas digolongkan menjadi dua, yaitu: pertama, *Return on Equity* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti), rasio ini menunjukkan tingkat % (persentase) yang dapat dihasilkan dan kedua, *Return on Asset* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.⁴²

Namun dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* sebagai variabel dependennya. ROA penting bagi bank karena *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.⁴³

Rasio *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai bank pembina dan pengawas perbankan

⁴¹ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016), hal. 149

⁴² Suryani “Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia” *Walisongo*, Mei 2011, Vol. 19, No. , hal. 55

⁴³ Ubaidillah, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia” *Jurnal Ekonomi Islam El-Jizya*, Vol. 4 No.1, 2016, hal. 154

lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat.⁴⁴

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total asetnya. Bank Indonesia biasanya tidak memberlakukan ketentuan yang ketat terhadap rasio ini. Sepanjang suatu bank tidak mengalami kerugian pada masa yang akan datang, bagi bank sentral hal tersebut cukup dapat dipahami.⁴⁵

ROA adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek *earning* atau profitabilitas. ROA berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat kembalikan yang semakin tinggi⁴⁶

Ketentuan dalam Pasal 2 dan Pasal 3 Peraturan Bank Indonesia Nomor: VIXPB/2011 menetapkan penanaman dan/atau penyediaan dana Bank Umum Syariah dan UUS wajib dilaksanakan berdasarkan prinsip kehati-hatian dan memenuhi prinsip syariah dan wajib menilai, memantau, dan mengambil langkah-langkah antisipasi agar kualitas aktiva senantiasa dalam keadaan lancar. Penilaian kualitas aktiva dimaksud dilakukan terhadap Aktiva

⁴⁴ Lukman Denda wijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005), hal. 118-119

⁴⁵ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung ; Pustaka Setia, 2013), hal. 257

⁴⁶ *ibid.*, hal. 346

Produktif dan Aktiva Non produktif. Aktiva Produktif adalah penanaman dana Bank Umum Syariah dan UUS, baik dalam rupiah maupun valuta asing untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk berikut:

1. Pembiayaan, yaitu penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*, transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*, transaksi jualbeli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna'*, transaksi pinjam-meminjam dalam bentuk piutang *qardh*, dan transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil.
2. Surat Berharga Syariah (SBS), yaitu surat bukti berinvestasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang dan/atau pasar modal antara lain obligasi syariah, sertifikat reksadanasyariah, dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah.
3. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), yaitu surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.
4. Penyertaan modal, yaitu penanaman dana dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan syariah, termasuk

penanaman dana dalam bentuk surat berharga yang dapat dikonversi menjadi saham (*convertible bonds*) atau jenis transaksi tertentu berdasarkan prinsip syariah yang berakibat bank memiliki atau akan memiliki saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan syariah.

5. Penyertaan Modal Sementara, yaitu penyertaan modal Bank Umum Syariah dan UUS, antara lain berupa pembelian saham dan/ atau konversi Pembiayaan menjadi saham dalam perusahaan nasabah untuk mengatasi kegagalan penyaluran dana dan/atau piutang dalam jangka waktu tertentu sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia.
6. Penempatan pada Bank Umum Syariah dan UUS lain, yaitu penanaman dana pada Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan/atau BPRS antara lain dalam bentuk giro, tabungan, deposito, pembiayaan, dan/ atau bentuk penempatan lainnya berdasarkan prinsip syariah.
7. Transaksi Rekening Administratif, yaitu komitmen dan kontinjensi (*off-balance sheet*) berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas bank garansi, akseptasi/ *endosemen*, *irrevocable Letter of Credit (L/C)* yang masih berjalan, akseptasi wesel impor atas dasar L/C berjangka *standby L/C* dan garansi lain berdasarkan prinsip syariah.
8. Bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

Sementara itu, Aktiva Nonproduktif adalah aset Bank Umum Syariah dan UUS selain Aktiva Produktif yang memiliki potensi kerugian, antara lain dalam bentuk berikut:

1. Agunan yang Diambil Alih (AYDA), yaitu sebagian atau seluruh agunan yang dibeli Bank Umum Syariah dan UUS, baik melalui pelelangan maupun di luar pelelangan, berdasarkan penyerahan sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan pemberian kuasa untuk menjual dari pemilik agunan, dengan kewajiban untuk dicairkan kembali.
2. Properti Terbengkalai
3. Rekening Antarkantor dan *Suspense Account*.

Rekening antarkantor adalah akun tagihan yang timbul dari transaksi antar kantor yang belum diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. *Suspenses account* adalah akun yang digunakan untuk menampung transaksi yang tidak teridentifikasi atau tidak didukung dengan dokumen pencatatan yang memadai sehingga tidak dapat diklasifikasikan dalam akun yang seharusnya.⁴⁷

Tabel 2.3
Kriteria Penetapan Peringkat *Return On Assets*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber : Lampiran SEBI No.9/24/DPbD tahun 2007

⁴⁷ Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2012)., hal. 181-183

Tabel 2.3
Kriteria Penetapan Peringkat *Return On Equity*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	$ROE > 15\%$
2	Baik	$12,5\% < ROE \leq 15\%$
3	Cukup Baik	$5\% < ROE \leq 12,5\%$
4	Kurang Baik	$0\% < ROE \leq 5\%$
5	Tidak Baik	$ROE \leq 0\%$

Sumber : Lampiran SEBI No.9/24/DPbD tahun 2007

D. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*

Salah satu fungsi perusahaan perbankan sebagai lembaga intermediasi adalah menyalurkan pembiayaan kepada nasabah/ masyarakat yang membutuhkan dana tambahan untuk melakukan ekspansi usaha. Untuk mengetahui berapa besar pembiayaan yang disalurkan dengan memanfaatkan dana yang dihimpun dapat menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio*.⁴⁸

Menurut Sukarno dan Syaichu menjelaskan semakin tinggi FDR, laba perusahaan mempunyai kemungkinan untuk meningkat dengan catatan bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya secara optimal, maka dapat disimpulkan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* naik maka laba yang diperoleh bank juga naik dengan asumsi bahwa bank mampu menyalurkan pembiayaan secara optimal.⁴⁹

Teori ini didukung oleh penelitian Budi Ponco (2008), Diana Puspitasari (2009), Adi Setiawan (2009), Bambang Agus Pramuka (2010),

⁴⁸Linda Widyaningrum dan Dina Fitriasia Septiarini, "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014", *JESTT*, Volume. 2 Nomor. 12, Desember 2015, hal. 975.

⁴⁹ Linda Widyaningrum dan Dina Fitriasia Septiarini, "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014", *JESTT*, Volume. 2 Nomor. 12, Desember 2015, hal. 975

dan Dhian Dayinta Pratiwi (2012) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE. Apabila FDR naik maka profitabilitas juga akan naik.

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu entitas usaha dalam menghasilkan laba. Profitabilitas sangat penting karena profitabilitas merupakan tujuan utama entitas usaha dalam melakukan usahanya. Selain itu profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengetahui baik buruknya kinerja suatu entitas usaha dalam menjalankan usahanya.⁵⁰

Untuk dapat menjaga kinerja bank yang perlu dilakukan adalah dengan tetap menjaga tingkat profitabilitas bank tersebut. Terdapat beberapa rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas *Return on Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) , yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR)⁵¹

Financing to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka (ROA) dan (ROE) pendapatan bank akan semakin meningkat.

⁵⁰Slamet Riyadi dan Agung Ylianto, “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”, *Accounting Analysis Journal*, 2014, Vol. 3 Nomor 4, hal. 468.

⁵¹Linda Widyaningrum dan Dina Fitriasia Septiarini, “Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014”, *JESTT*, Volume. 2 Nomor. 12, Desember 2015, hal. 971

E. Kajian Terdahulu

Mengkaji hasil penelitian terdahulu adalah mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan atau hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang telah ada dan belum ada. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian terdahulu:

Tabel 2.4
Kajian Terdahulu

No	Judul Skripsi	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Fathya Khaira Ummah dan Edy Suprpto (2015), "Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia" ⁵²	a. VECM jangka pendek: Variabel BOPO dan FDR berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Variabel CAR dan NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. b. VECM jangka panjang: Variabel BOPO, NPF dan FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas BMI. Hanya variabel CAR yang tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas BMI.	Objek Penelitian di Bank Syariah Mandiri Periode penelitian 2013-2017. Metode penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda.
2	Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo (2014), "Pengaruh Inflasi, BI Rate, <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , <i>Non Performing Financing (NPF)</i> dan Biaya Operasional Pendapatan	Variabel CAR dan NPF berpengaruh positif terhadap ROA. Variabel <i>BI rate</i> dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.	Variabel CAR, FDR, NPF, BOPO sebagai variabel independen dan RO sebagai variabel dependen. Objek Penelitian di Bank Syariah Mandiri. Periode penelitian 2013-2017.

⁵² Fathya Khaira Ummah dan Edy Suprpto, "Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.3 No. 2, Oktober 2015

	Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012” ⁵³		
3	Made Ria Anggreni dan Made Sadha Suardhika (2014), “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas” ⁵⁴	Variabel DPK dan CAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Variabel NPL dan Suku Bunga Kredit berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas	Variabel CAR, FDR, NPF, BOPO sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen. Objek Penelitian di Bank Syariah Mandiri. Periode penelitian 2013-2017.
4	Edhi Satriyo, Wibowo, dan M.Syaichu (2013), “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah” ⁵⁵	Variabel suku bunga, Inflasi, CAR, dan NPF Tidak berpengaruh terhadap ROA. Hanya variabel BOPO yang berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap ROA	Variabel CAR, FDR, NPF, BOPO sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen. Objek Penelitian di Bank Syariah Mandiri. Periode penelitian 2013-2017.
5	Pupik Damayanti (2012), “Analisis Pengaruh Ukuran (SIZE), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Pertumbuhan Deposit, <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Terhadap Profitabilitas	Variabel CAR dan SIZE berpengaruh positif terhadap ROA Variabel Pertumbuhan deposit dan LDR tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.	Variabel CAR, FDR, NPF, BOPO sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen. Objek Penelitian di Bank Syariah Mandiri. Periode penelitian 2013-

⁵³ Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo, “Pengaruh Inflasi, BI Rate, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2014, Volume 2, Nomor 3.

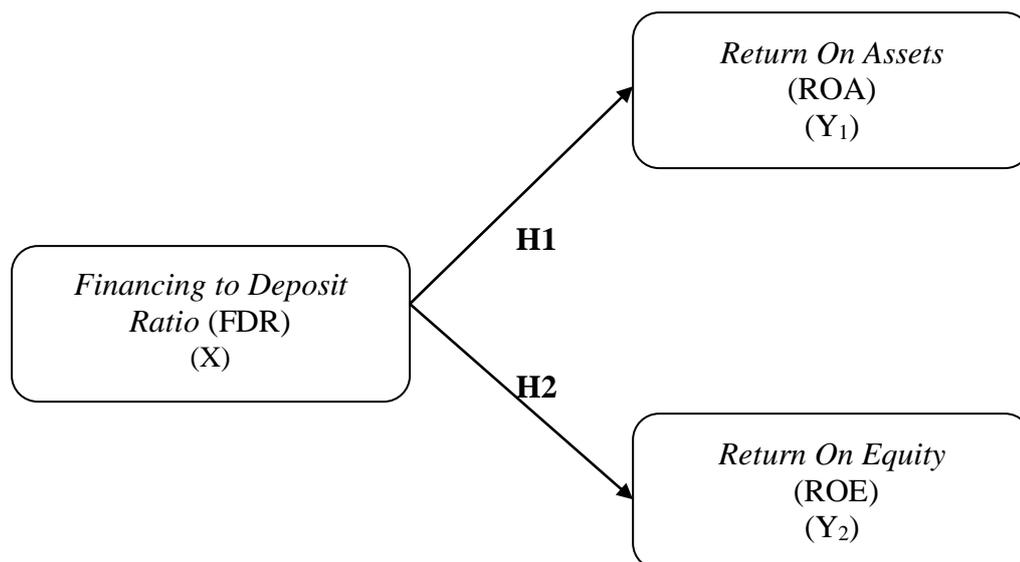
⁵⁴ Made Ria Aggreni dan Made Sadha Suardhika, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, volume 9.1, 2014

⁵⁵ Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu, “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”, *Journal of Accounting*, Vol. 2 No. 2, 2013

	Perbankan <i>Go Public</i> di Indonesia Tahun 2005-2009 ⁵⁶		2017.
6	Dhian Dayinta Pratiwi (2012), “Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010)” ⁵⁷	Variabel CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.	Objek Penelitian di Bank Syariah Mandiri. Periode penelitian 2013- 2017.

F. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



⁵⁶ Pupik Damayanti, “Analisis Pengaruh Ukuran (SIZE), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Pertumbuhan Deposit, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan *Go Public* di Indonesia Tahun 2005-2009”, *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapanm*, 2012, Volume 3, Nomor 2

⁵⁷ Dhian Dayinta Pratiwi, “Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010)”, *Skripsi Universitas Diponegoro*, 2012

Keterangan :

1. X terhadap Y_1 : didasari oleh teori hubungan Sukarno dan Syaichu dan penelitian terdahulu oleh Dhian Dayinta Pratiwi.
2. X terhadap Y_2 : didasari oleh teori hubungan Suhada dan penelitian terdahulu oleh Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo.

G. Mapping Variabel dan Operasionalnya

Tabel 2.5
Mapping Variabel dan Operasionalnya

Variabel	Indikator operasional/ variable	Skala	Referensi
<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	Jumlah <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) per 3 bulan dalam persen (%) pada Bank BCA Syariah tahun 2012-2019	Rasio	Sukarno dan Syaichu
<i>Return On Asset (ROA)</i>	Jumlah <i>Return On Asset</i> (ROA) per 3 bulan dalam persen (%) pada Bank BCA Syariah tahun 2012-2019	Rasio	Sukarno dan Syaichu
<i>Return On Equity (ROE)</i>	Jumlah <i>Return On Equity</i> (ROE) per 3 bulan dalam persen (%) pada Bank BCA Syariah tahun 2012-2019	Rasio	Suhada

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya melalui penelitian ilmiah.⁵⁸ Hipotesis merupakan kebenaran yang lemah. Kebenaran ini dikatakan lemah karena kebenarannya

⁵⁸ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Thesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 50

baru teruji pada tingkat teori. Untuk menjadi kebenaran yang kuat, hipotesis masih harus diuji dengan data-data yang dikumpulkan.⁵⁹

Hipotesis terbagi atas dua jenis, yakni hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol merupakan dugaan sementara dimana variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat dari populasi. Sedangkan hipotesis alternatif merupakan dugaan sementara dimana variabel bebas akan berpengaruh pada variabel terikat dari populasi.

Pada penelitian ini penulis merumuskan hipotesis-hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BCA Syariah Tahun 2012-2019.

H_0 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BCA Syariah Tahun 2012-2019.

H_1 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BCA Syariah Tahun 2012-2019.

2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank BCA Syariah Tahun 2012-2019.

H_0 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank BCA Syariah Tahun 2012-2019.

⁵⁹ Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hal.82

H₂ : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank BCA Syariah Tahun 2012-2019.